

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.2.1. Fenomena Lapangan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar. Indonesia juga mempunyai budaya yang beragam, menjadikan Indonesia tergolong negara multikultural. Masyarakat di negara Indonesia dibangun berdasarkan etnis, ras, agama, dan kelompok-kelompok lainnya (Kominfo, 2012). Faktor yang melatarbelakangi terbentuknya multikulturalisme di Indonesia adalah konteks (sejarah), kondisi geografis dan keterbukaan terhadap budaya asing. Dalam konteks ini, ciri-ciri tertentu dapat muncul pada berbagai kelompok dalam masyarakat. Perbedaan tersebut didasari oleh semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang menjadikan kerukunan diantara perbedaan di tengah masyarakat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 278,666 juta jiwa dengan luas wilayah 1.919.440 km², 17.504 pulau, dan 742 bahasa daerah. Penduduk di Indonesia tersebar ke berbagai kota-kota besar melalui urbanisasi. Urbanisasi terjadi untuk mendapatkan pekerjaan dan lingkungan hidup yang baru. Salah satunya adalah Kota Tangerang yang mengalami urbanisasi penduduk yang cukup tinggi.

Kota Tangerang terletak di Provinsi Banten, secara geografis terletak di antara DKI Jakarta, Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang, menjadikannya lokasi yang strategis untuk pengembangan industri. Banyaknya industri/pabrik yang menjamur mulai dari skala industri kecil hingga skala yang besar menjadikan Kota Tangerang memiliki julukan sebagai “Kota Industri” yang berkembang dengan cepat. Kota Tangerang tidak hanya dikenal dengan kawasan industrinya yang besar, tetapi juga memiliki berbagai macam kebudayaan yang dapat dibanggakan. Kota Tangerang memiliki julukan lain yang dikenal banyak orang dengan julukan “Kota Benteng”. Pemberian julukan tersebut terjadi ketika VOC datang ke Indonesia pada tahun 1660 untuk mendirikan sebuah Benteng untuk

dijadikan pos kompeni pertahanan Banten. Sejak saat itu sebutan “Kota Benteng” lahir dan dikenal banyak orang (Halim, 2005). Kependudukan Kota Tangerang pada saat itu dihuni dari berbagai etnik, yaitu Sunda, Jawa, Betawi, Cina, Arab, dan Eropa. Pertumbuhan penduduk masyarakat Cina di Kota Tangerang lahir bersamaan dengan kedatangan Belanda. Etnis Cina tersebut sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai tukang pembuat arak yang disukai oleh tentara-tentara Belanda. Kelompok etnis tersebut hidup di suatu kawasan di Kota Tangerang yang sampai saat ini kawasannya dikenal dengan nama “Kota Lama Tangerang” dengan mayoritas penduduk keturunan Cina dengan sebutan etnis “Cina Benteng (CiBen)”.

Kawasan Kota Lama Tangerang berkembang pesat menjadi kawasan komersial dan wisata kuliner yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kota Tangerang. Kawasan Kota Lama dikenal juga dengan Kawasan Pasar Lama Tangerang terletak di Jalan Kisamaun, Sukasari, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten. Kawasan tersebut merupakan kawasan cagar budaya yang dilindungi oleh pemerintah karena terdapat monumen bersejarah berupa *Klenteng Boen Tek Bio*, *Museum Benteng Heritage*, Masjid Jami’ Kalipasir, dan *Sungai Cisadane*. Selain kawasan cagar budaya, juga terdapat kawasan perdagangan dan jasa, Kawasan Wisata Kuliner, dan Pemukiman masyarakat Tionghoa yang belum dijadikan Cagar Budaya oleh pemerintah (Sulistyo & Anisa, 2012). Kawasan Pasar Lama Tangerang sendiri terbagi atas beberapa blok kawasan, terdapat blok pasar tradisional, area komersial di sepanjang koridor Jl. Kisamaun, blok permukiman warga etnis Tionghoa dan blok permukiman warga etnis Betawi dan Sunda.

Kawasan Kuliner Pasar Lama Tangerang merupakan salah satu tempat wisata bagi masyarakat Tangerang dan sekitarnya. Kawasan kuliner ini mulai didirikan pada tahun 2012 oleh pemerintah daerah. Kawasan yang awalnya merupakan area permukiman dan area komersial diubah menjadi kawasan wisata kuliner *street food*. Para pedagang kaki lima berjualan di sepanjang koridor Jalan Kisamaun pada sore hingga malam hari. Jalan Kisamaun yang merupakan jalan kolektor ini memiliki fungsi ganda dimana ketika pagi sampai sore hari sebagian area jalan digunakan untuk area parkir

pasar dan pertokoan. Lalu sore hingga malam hari akses kendaraan di Jalan Kisamaun ditutup dan dijadikan area kuliner. Hal ini telah ditetapkan pemerintah daerah dalam Peraturan Wali Kota Tangerang Nomor 8 Tahun 2022 tentang “Penugasan Kepada Perseroan Terbatas Tangerang Nusantara Global Untuk Penataan Dan Pengelolaan Kawasan Jalan Kisamaun, Jalan A. Dimiyati Dan Jalan Kali Pasir Kota Tangerang”. Dalam PerWal Tangerang disebutkan ingin menjadikan kawasan di Jalan Kisamaun menjadi kawasan bernilai ekonomi tinggi, mengoptimalkan pariwisata, dan mengembangkan UMKM yang inovatif. Kawasan kuliner yang sudah dikelola oleh PT TNG ini masih minim fasilitas pendukung seperti kurangnya lahan parkir dan tidak adanya lapangan parkir yang memadai sehingga menimbulkan kemacetan di beberapa titik, penataan PKL yang kurang baik sehingga terkesan sumpek dan kumuh, kurangnya fasilitas seperti perabot jalan di sepanjang jalan Kisamaun. Hal tersebut yang menjadi faktor permasalahan yang harus diselesaikan dalam perancangan taman parkir di Kawasan Pasar Lama Tangerang.

1.2.2. Sudut Pandang Topik

1.2.1.1. Pemilihan Lokasi

Lokasi tapak Kawasan Kuliner Pasar Lama Tangerang terletak di Jalan Kisamaun, Sukasari, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten. Kawasan ini menggunakan badan Jalan Kisamaun yang menjadi area wisata Kampung Pecinan dengan beragam potensi untuk meningkatkan perekonomian dan daya tarik wisata kuliner dan budaya. Penulis memilih lokasi ini untuk diolah kembali agar kawasan ini menjadi tertib dan dapat meningkatkan citra kawasan dengan identitas budaya Tionghoa yang masih ada dan juga dapat memberikan fasilitas dan sarana parkir dan taman jajan yang memadai bagi para pengunjung yang datang ke kawasan ini dengan pemberian karakter visual dari kawasan ini.

1.2.1.2. Potensi

Kawasan Pasar Lama Tangerang memiliki peninggalan sejarah yang masih bisa disaksikan di kota Tangerang. Pasar Lama Tangerang mempunyai fungsi utama sebagai kawasan komersial dan jasa serta kawasan wisata budaya. Posisinya yang berada dekat dengan Sungai Cisadane, Pusat Pemerintahan Kota Tangerang dan berada di kawasan sarana mobilitas seperti Stasiun Tangerang dan juga adanya akses bus kota dengan sebutan “Tangerang Ayo (TaYo)” yang berpotensi tinggi menjadi sarana pertumbuhan ekonomi dan wisata bagi masyarakat sekitar dan Kota Tangerang. Kawasan Kota Lama Tangerang merupakan Kawasan Pecinan dan disebut sebagai cikal bakal Kota Tangerang karena dari kawasan inilah terbentuknya Tangerang. Di kawasan ini, masyarakat Tionghoa yang sering disebut “Cina Benteng” bermukim dan masih menjaga serta melestarikan budayanya.

Kawasan kuliner ini memiliki daya tarik wisatawan dan pecinta *street food* karena banyak pedagang yang berjualan menyajikan beragam kuliner yang menarik di kawasan ini. Pengunjung ke kawasan ini beragam, mulai dari wisatawan lokal hingga wisatawan mancanegara. Menurut wawancara dengan salah satu PKL, diketahui awalnya PKL berjumlah 262 orang. Namun, setelah PT. TNG telah mengumpulkan data yang menunjukkan jumlah PKL, terjadi peningkatan hingga 450 pedagang. (Nandha Aprilianti, 2022). Pertambahan jumlah PKL ini membuat penataan kawasan pasar lama yang harus diperhatikan kembali demi kenyamanan pengunjung yang datang, serta harus memperhatikan aspek keselamatan para pengunjung dan pedagang. Aktivitas wisata kuliner di Jalan Kisamaun terjadi di sore hingga malam hari pada pukul 16.00-24.00 WIB.

Lokasi ini juga berada pada kawasan historis, dimana terdapat beberapa bangunan cagar budaya yang masih terjaga sampai

saat ini. Kawasan ini merupakan Kawasan Pecinan dengan nilai sejarah yang tinggi sehingga dapat terus dijaga dan dikembangkan untuk menarik minat wisatawan dan pengunjung untuk mempelajari budaya-budaya peninggalan etnis Tionghoa. Tidak hanya peninggalan secara fisik yang dapat dilihat dan dipelajari, tetapi nilai-nilai budaya nonfisik berupa pola aktivitas masyarakat, budaya peninggalan yang bisa menjadi sarana edukasi bagi semua orang. Pada Kawasan Pecinan Tangerang ini terdapat budaya asli yang masih dilestarikan, salah satunya adalah Festival Peh Cun yang diadakan di Sungai Cisadane. Festival Peh Cun merupakan festival penting dalam sejarah dan kebudayaan Tionghoa dan merupakan festival tertua di Indonesia. Festival ini merupakan festival lomba perahu naga yang dimeriahkan dengan penggunaan atribut khas budaya Tionghoa dan pada akhir acara festival ini ditutup dengan Culinary Night pada Kawasan Kuliner Pasar Lama Tangerang.

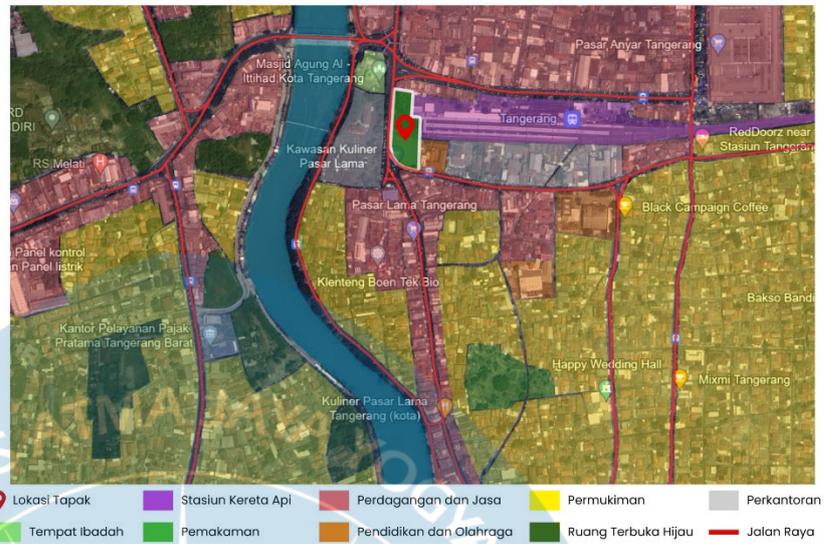
1.2. Penelusuran Masalah

1.2.1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan penjelasan mengenai batasan suatu topik dalam permasalahan. Permasalahan yang ada saat ini tentunya harus didefinisikan sesuai dengan objek yang ingin ditangani, sehingga harus ditentukan ruang lingkungannya. Dalam penulisan studio tugas akhir arsitektur ini, penulis membatasi pada tiga ruang lingkup, yaitu ruang lingkup spasial, ruang lingkup substansial, dan ruang lingkup temporal.

1.2.1.1. Ruang Lingkup Spasial

Ruang spasial merupakan batas wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Dalam Studio Tugas Akhir Arsitektur ini berada pada Kawasan Kuliner Pasar Lama Tangerang dan Koridor Jalan Kisamaun, Tangerang. Luas tapak yang diamati adalah 5.500 m² ditandai dengan warna hijau. Panjang ruas Jalan Kisamaun yang diamati adalah 700 m. Kawasan pasar Lama ditandai dengan warna biru.



Gambar 1.1 Mapping Lokasi Tapak

Sumber: Google Earth dan diedit oleh Penulis

Batasan wilayah penelitian adalah sebagai berikut:

- Batas Utara: Jalan Kiasnawi dan pertokoan.
- Batas Timur: Stasiun Tangerang, dan SDN 1 Tangerang.
- Batas Barat: Jalan Kisamaun, Masjid Agung Al-Ittihad Kota Tangerang, Pendopo Kota Tangerang.
- Batas Selatan: Jalan A. Dimiyati.

1.2.1.2. Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial yaitu membahas tentang kondisi eksisting, melakukan wawancara terhadap masyarakat/persepsi masyarakat kondisi parkir dan fasilitas publik pada Kawasan Pasar Lama Tangerang, selanjutnya menganalisis kebutuhan ruang terbuka berdasarkan standar yang ada menurut peraturan setempat.

1.2.1.3. Ruang Lingkup Temporal

Penulisan Studio Tugas Akhir Arsitektur ini dilakukan selama 4 bulan. Penulisan studio ini dimulai dari persiapan, pencarian data yang relevan, studi literatur, observasi secara

langsung kelapangan, melakukan wawancara dengan pelaku sekitar untuk mendapatkan data aktivitas pelaku dan kondisi eksisting. Perincian Jadwal Penulisan Proposal Tugas Akhir Arsitektur dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kegiatan	Minggu															
		September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
A	Persiapan PTAA																
B	Proposal																
	1. Pencarian Data																
	2. Observasi Langsung																
C	Penulisan BAB I																
	1. Latar Belakang																
	2. Penelusuran Permasalahan																
	3. Tujuan dan Sasaran																
	4. Metode																
	5. Kerangka Pikir																
D	Penulisan BAB II																
	1. Tinjauan Pustaka																
	2. Tinjauan Pendekatan																
	3. Kerangka Pikir																
	4. Keaslian Penulisan																
	5. Tinjauan Objek																
E	Penulisan BAB III																
	1. Metode Penelitian																
	2. Parameter, Variabel Penelitian																
	3. Metode Pengambilan Data																

F	Penulisan BAB IV																		
	1. Analisis Data																		
	2. Pembahasan Hasil & Penemuan																		
G	Penulisan BAB V																		
	1. Konsep																		
	2. Strategi Desain																		
H	Penulisan BAB VI																		
I	Seminar Proposal																		

Tabel 1.1 Jadwal Penulisan Proposal Tugas Akhir Arsitektur

Sumber: Analisis Penulis

1.2.2. Permasalahan

1.2.2.1. Aspek Lingkungan

Kawasan Kuliner Pasar Lama Tangerang yang terletak di Jalan Kisamaun, Sukasari, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten ini berada di sepanjang Koridor Jalan Kisamaun. Jaringan jalan Kisamaun memiliki fungsi ruas jalan kolektor sekunder (PP No. 34 Tahun 2006 tentang jalan) yang dikaitkan dengan persyaratan parkir pada fungsi jalan kolektor dengan pemanfaatan badan jalan. Menurut (Miro, 2012) menyatakan pada umumnya parkir pada badan jalan memiliki berbagai macam pola ruang atau bentuk sudut parkir, pada kondisi parkir di Kawasan Pasar Lama Tangerang kebijakan penetapan sudut parkir di badan jalan sebesar 45° sedangkan pada kenyataannya di lapangan tidak sesuai dengan penetapan sudut parkir, yaitu menggunakan sudut parkir 60° hingga 90°. Hal tersebut yang membuat sebagian badan jalan lainnya terpakai oleh kendaraan yang parkir sehingga sirkulasi pada ruas jalan tersebut menjadi terhambat dan mengakibatkan kemacetan. Penggunaan

fungsi parkir ini terjadi pada pagi hingga sore hari selama Pasar Lama aktif melakukan kegiatan perdagangan di dalam pasar.

Jalan Kisamaun memiliki fungsi ganda sebagai kawasan kuliner yang biasa disebut dengan “Kawasan Kuliner Pasar Lama Tangerang” yang beroperasi pada sore hingga malam hari (16.00-24.00 WIB). Kawasan kuliner ini memiliki beberapa penyebab permasalahan, salah satunya adanya penutupan jalan Kisamaun dan berbagi fungsi lahan parkir yang dijadikan area berdagang oleh UMKM, sehingga area parkir menghilang dan menyebabkan kemacetan di berbagai ruas jalan. Tingkat mobilitas yang tinggi di Kota Tangerang yang ditandai dengan penggunaan kendaraan bermotor yang masuk ke area ini membuat masalah karena kurangnya kapasitas parkir yang semula berada di sepanjang koridor Jalan Kisamaun. Selain itu, masalah lainnya terjadi pada aksesibilitas dan sirkulasi kendaraan darurat yang ingin melewati Jalan Kisamaun harus mencari jalan lainnya untuk bisa mencapai ke tujuan yang seharusnya dapat mempersingkat perjalanan darurat.

1.2.2.2. Aspek Sosial

Angka pertambahan penduduk di Kota Tangerang yang semakin lama semakin meningkat membuat kebutuhan suatu kawasan menjadi meningkat. Salah satunya pada sektor perdagangan dan jasa yang meliputi bahan konsumsi makanan dan kuliner (Gambar 1.4).

Lapangan Usaha PDRB	Laju Pertumbuhan Produk domestik Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen)		
	2020	2021	2022 ¹⁾
Pengadaan Listrik, Gas	-7,05	4,27	10,45
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-5,75	4,87	8,78
Industri Pengolahan	-8,79	1,67	8,35
Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-0,71	-5,09	7,35
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-5,76	2,73	7,25
Jasa Perusahaan	-5,92	-1,06	7,03
Informasi dan Komunikasi	8,78	6,69	6,65
Transportasi dan Pergudangan	-8,06	10,64	6,23
Konstruksi	-5,03	11,79	6,07
Real Estate	1,78	3,15	6,01
Jumiah	-1,01	4,81	5,82
Jasa Lainnya	-6,87	1,49	5,74
Pengadaan Air	9,20	5,85	3,26
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,33	0,73	1,78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,95	10,91	0,95
Jasa Keuangan	7,55	4,89	0,22
Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00
Jasa Pendidikan	0,87	-0,97	-1,19

Data 2019 Angka Revisi, Data 2019 Angka Sementara, Data 2020 Angka Sangat Sementara

Gambar 1.2 Tabel Laju PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Tangerang

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang

Kawasan Kota Lama Tangerang yang memiliki berbagai sejarah dan berdampingan dengan Kawasan Cagar Budaya yang memiliki entitas sejarah sejak jaman Belanda ini terus dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah Kota Tangerang sebagai daya tarik budaya kepada masyarakat. Kawasan Pasar Lama Tangerang merupakan Kawasan Pecinan yang semakin lama, semakin luntur identitas kawasannya karena pengaruh zaman dan budaya yang banyak masuk ke Kawasan ini lewat masyarakat sekitar.

1.2.2.3. Aspek Ekonomi

Kota Tangerang dapat disebut juga dengan kota industri karena banyak terdapat pabrik-pabrik yang terletak di Kota Tangerang. Tidak hanya itu, Kota Tangerang juga terkenal dengan kawasan industrinya tetapi juga dengan kawasan kuliner.

Masyarakat di sekitar Kawasan Lama Tangerang sebagian besar adalah pedagang di pasar dan pelaku UMKM. Jenis perdagangan dan jasa yang ditawarkan pada kawasan ini terdapat pada sektor kebutuhan pokok, sembako, pangan, dan sandang. Terdapat Pasar Rakyat yaitu pasar tradisional, kawasan komersial

berupa ruko yang ada di Jalan Kisamaun dan kawasan kuliner. Di kawasan kuliner para pelaku UMKM berperan sebagai PKL yang menjual berbagai makanan dan minuman.

Permasalahan utama pada aspek ekonomi terjadi penolakan dari PKL kepada pemerintah daerah atas adanya pungutan liar yang terjadi. Menurut Laporan Wartawan TribunJakarta.com (Alfreda, 2022) para PKL diminta wajib membayar uang sebesar 250 ribu per pekan kepada pengelola PT. TNG, sedangkan Pemerintah Kota Tangerang telah menetapkan dana hampir 200 juta untuk pengelolaan Kawasan Pasar Lama Tangerang. Selain itu terdapat penolakan akan perubahan lokasi area dagang yang dilakukan kepada para PKL yang telah berjualan lama di area tersebut. Selain itu dampak yang terjadi kepada para pedagang di toko-toko yang bagian depannya terhalang oleh PKL yang berjualan, akibatnya akses menuju toko menjadi tertutup. Tetapi banyak toko-toko yang sudah memahami hal tersebut karena Kawasan Kuliner sudah ditetapkan sejak lama dan sudah menjadi risiko kepada para pemilik toko.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud perancangan taman parkir di Kawasan Pasar Lama Tangerang yang meningkatkan kualitas ruang publik dan menegaskan identitas kawasan dengan pendekatan *urban acupuncture*?

1.4. Rencana Pendekatan Desain

Berdasarkan latar belakang yang diangkat pada Kawasan Pasar Lama Tangerang dipilih pendekatan *urban acupuncture* sebagai rencana pendekatan desain guna menyelesaikan permasalahan lingkungan terutama pada area parkir dan area kuliner untuk menegaskan identitas kawasan. Pendekatan *urban acupuncture* bertujuan untuk menghilangkan stres pada lingkungan perkotaan sebagaimana praktik akupuntur dapat menghilangkan stress pada manusia. Pendekatan ini menggunakan metode untuk melihat titik-titik permasalahan dan titik-titik potensial dari kawasan

perkotaan untuk dikembangkan lagi untuk menghilangkan stres pada kawasan perkotaan.

1.5. Tujuan dan Sasaran

2.2.1. Tujuan

Perwujudan perancangan taman parkir di Kawasan Pasar Lama Tangerang yang meningkatkan kualitas ruang publik dan menegaskan identitas kawasan dengan pendekatan *urban acupuncture*.

2.2.2. Sasaran

1. Merumuskan konsep perancangan area parkir dan area kuliner terpadu..
2. Mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk citra kawasan.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor analisis dari metode *urban acupuncture*.
4. Mengembangkan konsep perancangan pada Kawasan Cagar Budaya untuk meningkatkan identitas kawasan.
5. Mengembangkan gagasan tentang desain ruang terbuka sebagai tempat rekreasi dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

1.5. Metode Perancangan

Data yang akan digunakan terdiri dari data yang dikumpulkan melalui studi literatur dan observasi, kemudian penelitian komparatif untuk menghasilkan kesimpulan dan hasil. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan arsitektur perilaku dapat digunakan untuk merancang koridor Jalan Kisamaun di wilayah Pasar Lama Tangerang. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- Observasi: Penulis melakukan survei langsung di wilayah Pasar Lama dekat Tangerang untuk mendapatkan data atau informasi tentang peristiwa, perilaku objek, dan elemen-elemen yang diperlukan untuk penelitian dan perancangan.
- Studi Literatur: Mencari informasi dan data penelitian dari buku dan majalah, serta foto area tapak, untuk mendapatkan data tertulis.

- Wawancara: Penulis melakukan wawancara dengan pedagang kaki lima, pedagang toko, wisatawan, dan orang-orang di lingkungan Pasar Lama Tangerang untuk mendapatkan informasi tambahan tentang pelaku di lokasi tersebut.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Proposal Tugas Akhir Arsitektur sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan latar belakang secara umum, latar belakang permasalahan, potensi/masalah yang menjadi urgensi untuk diteliti, rumusan permasalahan, maksud dan tujuan, metode penelitian, sistematika penulisan dan kerangka pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menyajikan gambaran mengenai eksplorasi teoritis yang diperlukan untuk penelitian, gambaran pendekatan yang digunakan dalam penelitian, penyusunan kerangka teori, dan penilaian terhadap tujuan proyek.

BAB III TINJAUAN OBYEK

Bagian ini menyajikan data-data mengenai obyek proyek, gambaran alternatif proyek, dan justifikasi terkait obyek proyek yang akan dirancang.

BAB IV METODOLOGI

Bagian ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, parameter dan variabel penelitian, serta metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi proses analisis data untuk memudahkan proses desain. Analisis dilakukan sebagai langkah pertama dalam proses desain. Setelah tahap analisis, dilakukan pembahasan hasil dan temuan dan memerikan hasil terkait konsep-konsep pendekatan yang dipilih untuk perancangan.

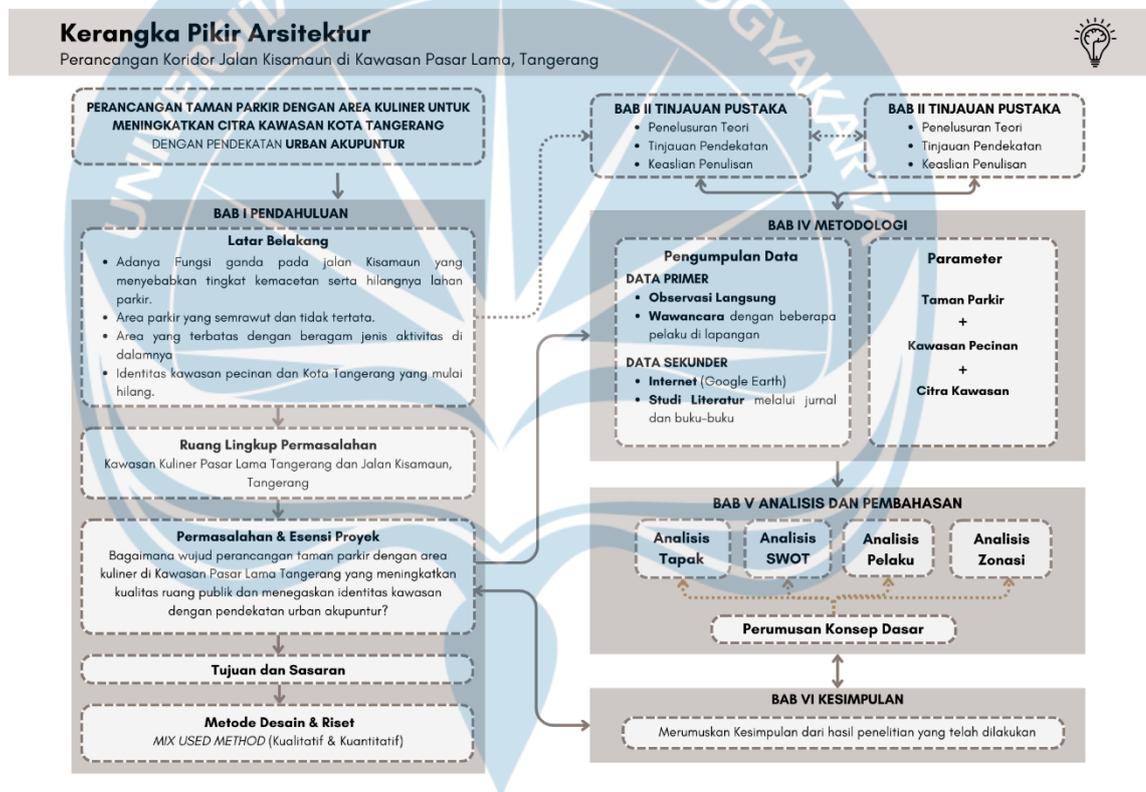
Gambaran desain disajikan dengan pemecahan masalah dan pemberian strategi desain.

BAB VI KESIMPULAN

Tahap akhir penulisan adalah menentukan kesimpulan dari proses penulisan Studio Tugas Akhir Arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

1.7. Kerangka Pikir



Gambar 1.3 Kerangka Pikir

Sumber: Analisis Penulis